

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era digital ini, tepatnya pada era industri 4.0 sekarang, masyarakat Indonesia sudah bisa menikmati pelayanan digital dengan baik dan maksimal, khususnya dibidang investasi. Kegiatan investasi mulai menarik minat masyarakat karena mudahnya akses digital yang telah disediakan oleh *fintech-fintech* yang bisa dinikmati kapan dan dimana saja. Pasar modal telah menjadi wahana utama yang menjadi pusat bagi para investor-investor yang ingin segera menginvestasikan dananya ke perusahaan yang sudah *go public*. “Pasar modal sendiri merupakan pasar instrumen keuangan jangka pendek maupun jangka panjang untuk diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* dan perusahaan swasta”.<sup>1</sup>

Pasar modal tentunya memiliki peranan penting bagi kelangsungan hidup perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal berfungsi sebagai sarana yang dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Secara tidak langsung pasar modal menjadi tempat bertemunya antara investor dengan perusahaan emiten. Instrumen keuangan atau produk yang diperjualbelikan di dalam pasar modal bermacam-macam, yaitu saham, obligasi,

---

<sup>1</sup> Musdalifah Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, Dan Return Saham*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 4.

rekasadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Saham menjadi instrumen keuangan paling populer di pasar modal. "Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau *trader* atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan emiten yang sudah *go public*".<sup>2</sup>

Alasan utama investor berinvestasi saham adalah untuk menempatkan dananya pada perusahaan selama periode tertentu dengan tujuan mendapatkan *return* dari dana yang telah ditanamnya. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal tentunya investor harus mengetahui kondisi perusahaan yang menjadi targetnya. Salah satu indikator untuk melihat baik buruknya kondisi perusahaan dengan cara melihat dan menilai bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengukur besarnya kinerja atau performa sebuah perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kinerja yang bagus dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan umumnya menggunakan analisa rasio keuangan. Pengukuran rasio keuangan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio penilaian. Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi. Salah satu alat ukur dalam mengukur rasio penilaian adalah *price earning ratio*.

---

<sup>2</sup> Azis, Mintarti, and Nadir, 76.

*Price earning ratio* merupakan rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham, semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan juga semakin membaik. Hasil perhitungan PER menunjukkan besarnya rupiah yang sudah dibayarkan oleh investor untuk memperoleh satu rupiah *earning*/laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa pasar telah mengharapkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Diketahui bahwa nilai PER tidak selalu tetap, namun berubah seiring dengan pergerakan harga saham, karena itulah para investor biasanya melakukan pertimbangan jual beli saham di saat nilai PER ada diposisi tinggi atau rendah, guna mendapatkan *return* yang menjanjikan.<sup>3</sup>

Selain rasio penilaian, terdapat beberapa alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan yang bukan dari lingkup rasio keuangan yaitu, *economic value added* dan *market value added*. Kedua alat ukur tersebut dikembangkan untuk memberikan gambaran sejauh mana perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (*value added*). Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah adalah ukuran yang valid untuk menilai kinerja yang sebenarnya.<sup>4</sup>

“*Economic value added* merupakan alat ukur kinerja keuangan untuk menghitung seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan dengan cara

---

<sup>3</sup> Natasya Cindy Hidajat, ‘Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016’, *Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanegara* 23 (2018): 64.

<sup>4</sup> Suropto, *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 1–2.

mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan”.<sup>5</sup> EVA secara langsung menunjukkan sisa laba setelah dikurangi biaya modal. “Keunggulan EVA adalah mampu menyajikan informasi mengenai laba ekonomi perusahaan dengan benar (*The True Economic Profit*) dibandingkan dengan pendekatan lainnya yang hanya menggunakan laba akuntansi (*Accounting net income*)”.<sup>6</sup> EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan telah memperoleh laba karena karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan oleh perusahaan, otomatis *return* yang di dapatkan akan tinggi juga.<sup>7</sup>

Selanjutnya adalah *market value added* yang juga berfungsi sebagai alat pengukur kinerja keuangan. *Market value added* merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas.<sup>8</sup> Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan diatas nilai modal yang disetor pemegang saham, kenaikan itulah yang disebut dengan *market value added*. Nilai MVA yang positif menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham, sedangkan nilai MVA yang negatif mengakibatkan berkurangnya nilai modal dari investor, sehingga memaksimalkan nilai MVA menjadi prioritas utama bagi perusahaan, dimana MVA yang bernilai

---

<sup>5</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals Of Financial Management*, 8th ed. (Ohio: Cengage Learning, 2015), 79.

<sup>6</sup> Brigham dan Houston, 79.

<sup>7</sup> Rizka Ayu Kusuma dan Topowijo, ‘Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.’, *Jurnal Administrasi Bisnis* 61 (2018): 67.

<sup>8</sup> Brigham dan Houston, *Fundamentals Of Financial Management*, 78.

positif mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil dalam memberikan *return* sebagaimana yang diharapkan oleh investor.<sup>9</sup>

Perhitungan-perhitungan kinerja keuangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik mampu menghasilkan *return* saham yang tinggi. *Return* saham sendiri merupakan tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada investor atas investasi yang dilakukan.<sup>10</sup> Salah satu bentuk *return* saham yang sering investor dapatkan berupa *capital gain* atau *capital loss*, dimana kedua hal tersebut dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai penentu *return* yang diharapkan oleh investor dimasa yang akan datang.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hidajat, 'Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016', 67.

<sup>10</sup> Septia Anggi Saputri, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono, 'Pengaruh Price Book To Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)', *E-Jurnal Riset Manajemen*, 2018, 137.

<sup>11</sup> Hidajat, 'Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016', 65.

**Tabel 1.1****Daftar Indeks Saham Jakarta *Islamic* Index (JII)****Periode Desember 2020 s.d. Mei 2021**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1	ADRO	Adaro Energi Tbk.	Tetap
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Tetap
4	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	Tetap
6	CPIN	Charoen Pokphand IndonesiaTbk.	Tetap
7	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
9	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
11	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	Baru
12	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Tetap
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Tetap
14	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Baru
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
16	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	Tetap
17	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Baru
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	Tetap
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Tetap
21	PPTP	PP (Persero) Tbk.	Baru
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk	Tetap
24	SMGR	Semen Indonesia Tbk	Tetap
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Baru
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27	TPIA	Chandra Asli Petrochemical	Tetap

28	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan daftar indeks saham diatas, bisa dilihat bahwa pada tahun 2020-2021 hanya dua perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yang berhasil menembus 30 besar saham yang terdaftar di JII. Ditahun 2019, jika dilihat dari kinerja perusahaan, PT. Telkom Indonesia Tbk memiliki kinerja yang cukup baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2018), dimana peningkatan laba bersih sebesar 3,45% yaitu dari Rp. 99,20 triliun menjadi RP. 102 triliun. Selain itu PT. XL Axiata juga berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp. 498,41 miliar dan dikategorikan membaik dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami rugi sebesar Rp.144,81 miliar. Perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. Indosat Tbk yang tidak masuk 30 besar di JII mengalami kerugian seperti tahun sebelumnya, dimana PT. Smartfren mencatatkan rugi bersih sebesar Rp. 1,64 triliun pada 9 bulan pertama di tahun 2019 dan mengalami penurunan kerugian sebesar 34% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp. 2,50 triliun, sedangkan PT. Indosat masih membukukan kerugian bersih sebesar Rp. 331,9 miliar, turun 52,2% dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 697,7 miliar.<sup>12</sup>

Dari keempat perusahaan telekomunikasi tersebut, PT. Telkom Indonesia Tbk menjadi salah satu perusahaan yang mengalami *net foreign sell* tertinggi atau

<sup>12</sup> 'TLKM, EXCL, FREN, Siapa Berkinerja Terbaik Di September 2019?', *CNBC Indonesia*, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191103084900-17-112242/tlkm-excl-fren-siapa-berkinerja-terbaik-di-september-2019>.

penjualan saham oleh asing tertinggi. Berikut 5 perusahaan yang mengalami *net foreign sell* tertinggi:<sup>13</sup>

**Tabel 1.2**  
**5 Saham Dengan *Net Foreign Sell* Tertinggi**  
**Kuartal 3 2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Net Foreign Sell</i>
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	Rp.129,8 Miliar
2	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	Rp. 128,4 Miliar
3	BMRI	Bank Mandiri	Rp. 127 Miliar
4	BBNI	Bank Negara Indonesia	Rp. 54,1 Miliar
5	PTBA	Bukit Asam	Rp. 27 Miliar

Sumber: databoks.katadata.co.id (2020)

Jika dilihat dari tabel diatas, terdapat dua perusahaan yang masuk dalam 30 besar Jakarta *Islamic Index*, yaitu PT. Telkom Indonesia Tbk dan PT. Bukit Asam. Namun PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami penjualan saham asing lebih tinggi dari pada PT. Bukit Asam Tbk. Selama tahun 2019 PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami penjualan asing yang lumayan tinggi. Pada bulan Februari 2019 penjualan asing yang terjadi sebesar Rp. 191,20 miliar, kemudian di bulan berikutnya naik menjadi Rp. 609,66 miliar, mengalami kenaikan.<sup>14</sup> Pada bulan Juli atau awal kuartal 3 dimulai, penjualan asing saham Telkom mencapai Rp.11,02 miliar dengan harga

<sup>13</sup> 'IHSG Melemah, Berikut 10 Saham Yang Paling Banyak Dijual Dan Dibeli Asing', *Databoks*, 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/06/saham-asing-jual-beli#>.

<sup>14</sup> 'Asing Obral Saham Telkom Rp 191 M, Gara-Gara Huawei?', *CNBC Indonesia*, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190308155823-17-59552/asing-obral-saham-telkom-rp-191-m-gara-gara-huawei>.

saham Telkom pada perusahaan menyentuh level Rp.4.350/lembar saham, dimana level tersebut menjadi tertinggi sejak Januari 2018.<sup>15</sup> Pada penutupan kuartal tiga di bulan September 2019, saham dari PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami penjualan asing yang tinggi, yaitu mencapai Rp. 211,6 miliar di tanggal 4 September 2019.<sup>16</sup>

Penjualan oleh investor asing bukanlah tanpa alasan. Penjualan yang dilakukan oleh pihak asing dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya persaingan antar perusahaan. Seperti halnya persaingan PT. Telkom Indonesia Tbk dengan PT. Perusahaan Listrik Negara.<sup>17</sup> Namun alasan utama investor asing melakukan *profit taking* karena fluktuasi saham TLKM yang cenderung naik sepanjang tahun 2019. Berikut grafik harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2009-2019:

---

<sup>15</sup> 'Setelah Sentuh Level Tertinggi, Asing Obral Saham Telkom', *CNBC Indonesia*, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190711110332-17-84140/setelah-sentuh-level-tertinggi-asing-obral-saham-telkom>.

<sup>16</sup> 'Wow! Sepanjang Hari Saham Telkom Diobral Asing Capai Rp 211 M', *CNBC Indonesia*, 2019.

<sup>17</sup> 'Saham Telkom Diobral Asing Lagi, Apa Karena Stroomnet?', *CNBC Indonesia*, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190905111031-17-97268/saham-telkom-diobral-asing-lagi-apa-karena-stroomnet>.

Grafik 1.1

Harga Saham PT. Telkom Indonesia Tbk Tahun 2009-2019



Sumber: [www.investing.com](http://www.investing.com) (2020)

Dari fluktuasi harga saham diatas, bisa disimpulkan bahwa di tahun 2019, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2018. Naik turunnya harga saham tersebut menjadi tolak ukur untuk menciptakan nilai *return* yang nanti akan didapatkan oleh para investor dari investasinya di PT. Telkom Indonesia Tbk.

Terdapat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penjelasan diatas diantaranya, penelitian yang telah dilakukan oleh Catur septiana wulandari (2017) yang menyatakan bahwa EVA berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.<sup>18</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ayu Kusuma Topowijono (2016), menyatakan bahwa *variabel Economic Value Added* (EVA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.<sup>19</sup>

Untuk variabel selanjutnya yaitu MVA, dimana penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ayu Kusuma (2016) Topowijono menyatakan bahwa variabel *Market Value Added* (MVA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.<sup>20</sup> Sedangkan penelitian dari Hari Cahyadi Akhmad Darmawan (2016) menyatakan bahwa MVA secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham.<sup>21</sup>

Pada variabel PER, penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Zainuddin Arif Budi dan Wahono M Agus Salim (2016) menyatakan PER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

---

<sup>18</sup> Catur Septiana Wulandani, 'Pengaruh EPS, EVA Dan MVA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi', *Jurnal Profita*, 2017, 16.

<sup>19</sup> Ayu Kusuma, 'Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).'

<sup>20</sup> Ayu Kusuma.

<sup>21</sup> Hari Cahyadi dan Akhmad Darmawan, 'Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Residual Income, Earnings Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45)', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA EKONOMI* 16 (2016): 19.

Indonesia<sup>22</sup>. Sedangkan penelitian dari Ade Ghofir menyatakan bahwa secara parsial PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.<sup>23</sup>

Melalui pertimbangan referensi dan hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang meneliti pengaruh *economic value added*, *market value added*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham yang sudah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti sebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada PT. Telkom Indonesia Tbk”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk ?
2. Apakah ada pengaruh *Economic Value Added* terhadap *return* saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk ?

---

<sup>22</sup> Moh. Zainuddin Arief, Budi Wahono, dan M. Agus Salim, ‘Pengaruh Eps, Der, Dan Per Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *E – Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 2017, 18.

<sup>23</sup> Ade Ghofur, ‘Pengaruh Price Earning Ratio, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Return* Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017’, *Jurnal Akrab Juara* 5, no. 1 (2020).

3. Apakah ada pengaruh *Market Value Added* terhadap *return* saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk ?
4. Apakah ada pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Economic Value Added* terhadap *return* saham PT. Telkom Indonesia Tbk.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Market Value Added* terhadap *return* saham PT. Telkom Indonesia Tbk.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham PT. Telkom Indonesia Tbk.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat terhadap beberapa pihak, berikut manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Bagi Akademisi IAIN MADURA**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai tambahan literatur dan referensi di Program Studi Akuntansi Syari'ah. Diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *return* saham, serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan di masa yang akan datang

## **2. Bagi Calon Investor dan Investor**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran dan tambahan informasi yang berguna bagi investor dan calon investor tentang *return* saham dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi dalam sebuah perusahaan.

## **3. Bagi Peneliti**

- a. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana akuntansi.
- b. Untuk menjadi objek penerapan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan, serta untuk mendalami dan menambah wawasan pemikiran dalam hal akuntansi.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup batasan-batasan variabel yang diteliti dan lokasi penelitian.

### **1. Ruang Lingkup Materi**

### a. Variabel Independen

“Variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, dimana variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang akan atau sedang diobservasi”.<sup>24</sup> Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) *Economic Value Added* (EVA) (X<sub>1</sub>)

*Economic value added* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang bertujuan mengukur nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini EVA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{tax})$$

$$\text{WACC} = (\text{D} \times \text{Rd}) (1 - \text{tax}) + (\text{E} \times \text{Re})$$

$$\text{D} = \frac{\text{Utang total}}{\text{utang dan ekuitas total}} \times 100\%$$

$$\text{Rd} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{utang jangka panjang}} \times 100\%$$

$$\text{E} = \frac{\text{Ekuitas total}}{\text{utang dan ekuitas total}} \times 100\%$$

$$\text{Re} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Total}} \times 100\%$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

---

<sup>24</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 54.

<sup>25</sup> Suropto, *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*, 2.

<sup>26</sup> Suropto, 57.

$$IC = (\text{Utang total} + \text{ekuitas}) - \text{Utang jangka pendek}$$

$$CC = WACC \times IC$$

$$EVA = \text{NOPAT} - CC$$

Keterangan:

NOPAT : *Net operating profit after tax* (pendapatan bersih setelah pajak)

WACC : *Weighted average cost capital* (biaya modal rata-rata tertimbang)

EBIT : *Earnings before interest and tax* (pendapatan sebelum bunga dan pajak)

CC : *Capital of Cost*

Tax : Pajak

D : Tingkat Modal

Rd : Biaya hutang

E : Ekuitas

Re : Biaya modal

## 2) *Market Value Added* (MVA)

*Market value added* merupakan alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dikaitkan dengan pasar dan diukur dari selisih nilai pasar saham dengan nilai bukunya. Dalam penelitian ini MVA dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ela Widasari dan Hanifah, 'Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), Dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham*', *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis* 6 (2018): 2.

MVA = nilai pasar ekuitas – nilai buku ekuitas

### 3) *Price Earning Ratio* (PER)

“*Price earning ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antar *stock price* (harga saham) dengan *earning per share* (laba per saham)”.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini MVA dapat diukur menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau juga disebut variabel diduga sebagai akibat.<sup>29</sup> Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return saham*. “*Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari *capital gain* dan *capital loss*”.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini *return* saham dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan:

R<sub>t</sub> : *Return* saham

---

<sup>28</sup> Karyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang: UB Press, 2017), 116.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2008), 39.

<sup>30</sup> Hidajat, ‘Pengaruh *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Economic Value Added*, Dan *Market Value Added* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016’, 65.

Pt : Harga saham sekarang

P(t-1) : Harga saham sebelumnya

## 2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk, dimana perusahaan ini sudah terdaftar di bursa efek Indonesia dan Jakarta *Islamic Index*. Penelitian ini membutuhkan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi triwulan dan tahunan PT. Telkom Indonesia Tbk yang bisa diakses melalui alamat *website* <https://www.idnfinancials.com> dan data harga saham harian PT. Telkom Indonesia Tbk yang diakses melalui *website* <https://m.id.investing.com/equities/telkom-indonesia-historical-data>.

## F. Asumsi Penelitian

“Asumsi penelitian merupakan suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta dibutuhkan pembuktian secara langsung dengan memperkirakan suatu kejadian yang belum terjadi”.<sup>31</sup> Asumsi dibutuhkan dalam sebuah penelitian agar peneliti bisa berfokus dan memiliki pondasi kuat terhadap masalah penelitiannya. *Return* saham dapat diukur dengan *Economic Value Added* (EVA)<sup>32</sup>, *Market Value Added* (MVA)<sup>33</sup>, *Price Earning Ratio* (PER)<sup>34</sup>, *Earning*

---

<sup>31</sup> Jusuf Soewardi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 93–94.

<sup>32</sup> Ayu Kusuma, ‘Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.’

<sup>33</sup> Ayu Kusuma.

*Per Share (EPS)*<sup>35</sup>, *Net Profit Margin (NPM)*<sup>36</sup>, *Price to Book Value (PBV)*<sup>37</sup>, *Return on Investment (ROI)*<sup>38</sup>, *Debt to Equity Ratio (DER)*<sup>39</sup>, *Residual Income*<sup>40</sup>, *Return on Asset (ROA)*<sup>41</sup>, dan *Firm Size*<sup>42</sup>.

Asumsi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu *Return* saham yang diukur dengan *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Price Earning Ratio*. Sedangkan untuk alat ukur lainnya tidak digunakan diakrenakan investasi nilainya adalah konstan (*Ceteris Paribus*).

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti kurang, dan *thesis* yang artinya pendapat, jadi hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih

---

<sup>34</sup> Eneng Mutia dan Evi Martaseli, 'Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2018.', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 7 (2018): 19.

<sup>35</sup> Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani, 'Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap *Return* Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)', *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, no. 1 (2016): 8.

<sup>36</sup> Fina Islamiati Susyana dan Mohammad Nugi Nugraha, 'Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba', *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* 3 (2021).

<sup>37</sup> Nisa Arini, Noor Shidiq Askandar, dan Anik Malikhah, 'Pengaruh Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di BEI)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang* 9 (2020).

<sup>38</sup> Saprudin, Arno Sebastian, dan Maya Mustika, 'Pengaruh Return On Investment Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018', *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 4 (2020).

<sup>39</sup> Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda, 'Pengaruh DER, ROA, PER Dan EVA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei.', *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (2016): 28.

<sup>40</sup> Cahyadi dan Darmawan, 'Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Residual Income, Earnings Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45)'.  
<sup>41</sup> Istri Indah Puspitadewi dan Rahyuda, 'Pengaruh DER, ROA, PER Dan EVA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei.'

<sup>42</sup> Ida Ayu Ika Mayumi dan Gede Suarjaya, 'Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei.', *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 8 (2018): 31.

kurang, kesimpulan kurang karena harus dibuktikan.<sup>43</sup> Pengertian lain menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, dan belum diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>44</sup>

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham.
2. H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Economic Value Added* terhadap *return* saham.
3. H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Market Value Added* terhadap *return* saham.
4. H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham.

## **H. Definisi Istilah**

Variabel-variabel yang ada pada judul pada umumnya belum dipahami atau diketahui oleh pembaca, karena istilah-istilah yang digunakan belum populer. Maka dari itu, perlu adanya definisi istilah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna

---

<sup>43</sup> Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 64.

yang dari istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti. Definisi istilah yang ada pada judul dijelaskan sebagai berikut:

### **1. *Economic Value Added (EVA)***

“*Economic value added* merupakan alat ukur kinerja keuangan untuk menghitung seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan.”<sup>45</sup>

### **2. *Market Value Added (MVA)***

“*Market value added* merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui nilai tambah pasar yang dihasilkan oleh perusahaan dengan cara menghitung selisih nilai pasar ekuitas dengan nilai buku, dimana nilai pasar dapat ditemukan dengan mengalikan jumlah saham dengan saham yang telah beredar.”<sup>46</sup>

### **3. *Price Earning Ratio (PER)***

“*Price earning ratio* merupakan rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham, semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan juga semakin membaik”.<sup>47</sup>

### **4. *Return Saham***

---

<sup>45</sup> Brigham dan Houston, *Fundamentals Of Financial Management*, 79.

<sup>46</sup> Brigham dan Houston, 78.

<sup>47</sup> Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 73.

“*Return* adalah suatu keuntungan yang dinikmati diatas suatu investasi yang dilakukan oleh seorang investor atau pemodal”<sup>48</sup>.

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3

### Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Catur Septiana Wulandani / 2017 / Pengaruh EPS, EVA Dan MVA Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi / Jurnal Profita Edisi 5 Tahun 2017	<i>Return</i> Saham	EPS, EVA dan MVA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Earnings Per Share (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.</li> <li>2. .Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.</li> <li>3. Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham</li> </ol>
2.	Hari Cahyadi Akhmad Darmawan / Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , <i>Residual Income</i> , <i>Earnings</i> Dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris pada perusahaan LQ-45) / Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI Volume XVI, No.1 Januari 2016	<i>Return</i> Saham	EVA, MVA, RI, Earnings, dan Arus kas Koperasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. EVA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> yang diterima oleh pemegang saham.</li> <li>2. MVA secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> yang diterima oleh pemegang saham.</li> <li>3. Hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak bisa diuji karena variabel residual earnings mengalami multikolinearitas sehingga dikeluarkan dari penelitian.</li> <li>4. Hipotesis kelima dalam penelitian ini tidak bisa diuji karena variabel earnings mengalami multikolinearitas sehingga dikeluarkan dari penelitian.</li> <li>5. Arus kas operasi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i>.</li> </ol>

<sup>48</sup> Saputri, Mardani, dan Wahono, ‘Pengaruh Price Book To Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)’, 137.

3	Natasya Cindy Hidajat/ Pengaruh <i>Return On Equity, Economic Value Added</i> , dan <i>Market Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016/ Jurnal Ekonomi Vol. 23, No. 2, Maret 2018.	<i>Return Saham</i>	ROE, EVA dan MVA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>2. Secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>3. Secara parsial EVA berpengaruh signifikan <i>return</i> saham.</li> <li>4. Secara parsial MVA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>5. Secara simultan ROE, EPS, EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> </ol>
4	Rizka Ayu Kusuma Topowijono / Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) Dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)/ Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 3 Agustus 2018	<i>Return Saham</i>	EVA dan MVA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Economic Value Added (EVA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>2. Market Value Added (MVA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> </ol>
5	Ade Ghofur /Pengaruh <i>Price Earning Ratio, Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2017) / Jurnal Akrab Juara Vol.5 No.1 Edisi Februari 2020	<i>Return saham</i>	PER, CR, dan DER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Dimana nilai t hitung &lt; t tabel dan signifikansinya &gt; 0,05.</li> <li>2. CR berpengaruh signifikan nilai t hitung &gt; t tabel dan sig &lt; 0,05.</li> <li>3. DER berpengaruh signifikan, nilai t hitung &lt; t tabel.</li> <li>4. PER, CR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> </ol>
6	Marseno Ferdianegara/ Pengaruh <i>Price Earning Ratio, Return On Equity</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> / Jurnal Indonesia Sosial Teknologi Vol.1, No. 5 Desember 2020/ Jurnal Indonesia Sosial Teknologi Vol. 1, No. 5, Desember 2020.	<i>Return Saham</i>	PER, ROE, dan DER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>2. ROE secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>3. DER secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>4. PER, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> </ol>
7	Hendro Sasongko dan Fara Shaliza/ Pengaruh <i>Leverage, Profitabilitas, Dan Economic Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016/ Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol. 4, No. 1, Juni 2018.	<i>Return Saham</i>	DER, ROE dan EVA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>2. Secara parsial ROE dan EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>3. Secara simultan DER, ROE, dan EVA berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham.</li> </ol>

8	<p>Ela Widasari dan Hanifah/  Pengaruh <i>Return On Equity</i>,  <i>Earning Per Share</i>, <i>Economic Value Added</i>, dan <i>Market Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i>/  Jurnal <i>Studia Akuntansi dan Bisnis</i>  Vol. 6, No. 1, 2018.</p>	<p><i>Return Saham</i></p>	<p>ROE, EPS, EVA, dan MVA</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>2. Secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>3. Secara parsial EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>4. Secara parsial MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>5. Secara simultan ROE, EPS, EVA dan MVA tidak mempengaruhi <i>return</i> saham.</li> </ol>
---	--	----------------------------	-------------------------------	--